

p-ISSN 1829-894X # e-ISSN 2623-1697

SULUH PENDIDIKAN

(Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan)

Vol. 17 No. 1 Juni 2019

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP)
Saraswati**

KONTRIBUSI NILAI-NILAI SOSIAL BUDAYA TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 SELEMADEG TIMUR

I Ketut Sukanta, I Ketut Ardana, Dewa Subrata, I Made Arianta
IKIP SARASWATI

Email: kantaatmajaa@gmail.com & ktardana2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) derajat hubungan nilai-nilai sosial budaya terhadap kreativitas belajar siswa, 2) kontribusi nilai-nilai sosial budaya terhadap kreativitas belajar siswa, dan 3) signifikansi hubungan nilai-nilai sosial budaya dengan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Selemadeg Timur. Subjek penelitian dipilih berdasarkan teknik *quota random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket nilai-nilai sosial budaya dan kreativitas belajar. Temuan penelitian ini, adalah 1) nilai r_{xy} 0,760 berada pada rentangan 0,60 – 0,799, ini berarti terdapat tingkat hubungan yang kuat antara nilai-nilai sosial budaya dengan kreativitas belajar siswa, 2) bahwa kontribusi nilai-nilai sosial budaya terhadap kreativitas belajar siswa adalah sebesar : 76%, sedangkan kontribusi lainnya dipengaruhi oleh variabel yang lain, dan 3) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara nilai-nilai sosial budaya dengan kreativitas belajar siswa, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Kata-kata kunci : nilai-nilai sosial budaya, kreativitas belajar

CONTRIBUTION OF SOCIO-CULTURAL VALUES TO THE LEARNING CREATIVITY OF STUDENT OF THE JUNIOR HIGH SCHOOL 1 AT EAST SELEMADEG

ABSTRACT

This study aims to find out: 1) socio-cultural values of students' creativity, 2) socio-cultural values of student creativity, and 3) relationship of socio-cultural values with learning creativity of students in significant public junior high schools 1 Selemadeg East. The research subjects were selected based on quota random sampling technique. The data collection method used was a questionnaire of socio-cultural values and learning creativity. The findings of this study are: 1) the value of r_{xy} 0.760 is in the range of 0.60 - 0.799, this is the highest value associated with socio-cultural values with the creativity of students, 2) socio-economic exchange rates for student learning are equal to: 76 %, while other contributions are related to other variables, and 3) namely the positive and significant relationship between socio-cultural values and student creativity, both at the significance level of 5% and 1%.

Key words: Socio-cultural Values, Learning Creativity

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sumber daya manusia dituntut dapat kompetitif dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk dapat kompetitif dibutuhkan sumber

daya manusia yang kreatif. Pentingnya pengembangan kreativitas dapat dilihat dari dimensi manusia Indonesia seperti yang tercantum pada pasal 3 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Depdiknas, 2003:8).

Berdasarkan pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia di atas, salah satu dimensi manusia Indonesia adalah kreatif. Selanjutnya pentingnya pengembangan kreativitas dapat disimak dalam prinsip penyelenggaraan pendidikan pasal 4 ayat (4) bahwa “pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemaun dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (Depdiknas, 2003:9).

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional dan prinsip penyelenggaraan pendidikan, tampak jelas bahwa pengembangan potensi manusia Indonesia yaitu potensi kreatif menjadi salah satu dimensi tujuan pembentukan manusia Indonesia seutuhnya dan dilaksanakan dalam prinsip penyelenggaraan pendidikan dengan mengembangkan potensi kreatif peserta didik. Pendidikan sebagai faktor strategis dalam pengembangan sumber daya manusia, tidak dapat dielakan bahwa pendidikan dituntut untuk mampu merangsang dan mengembangkan kreativitas yang didalamnya termasuk inovasi. Melalui kreativitas inilah manusia

akan dapat memberikan isi, bobot, makna dan corak terhadap kehidupannya dan kehidupan masyarakat dan bangsanya. Pengembangan potensi kreativitas anak, sudah menjadi tanggungjawab lembaga pendidikan, yaitu keluarga sebagai lembaga pendidikan in-formal, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, dan masyarakat sebagai lembaga pendidikan non formal.

Dalam proses belajar dibutuhkan kreativitas belajar. Kreativitas belajar dimkanai sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri berpikir kreatif maupun berpikir afektif, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada dalam belajar. Setiap individu memiliki potensi kreatif. Perkembangan kreativitas dipengaruhi pula oleh faktor lingkungan, terutama lingkungan pendidikan formal dan lingkungan sosial budaya. Dilihat dari sisi pendidikan formal dewasa ini ternyata pendidikan formal kurang kondusif bagi perkembangan kreativitas. Penekanan pendidikan lebih pada pemikiran reproduktif, hafalan dan mencari satu jawaban yang benar terhadap soal-soal yang diberikan. Dapat dinyatakan praktek pendidikan lebih menekankan pada pemikiran konvergen, sedangkan proses-proses pemikiran tingkat tinggi termasuk berpikir kreatif jarang dilatihkan. Kenyataan ini terungkap pula lewat pernyataan yang dikemukakan oleh Guilford (dalam Munandar, 2002 : 6) bahwa keluhan yang paling banyak saya dengar mengenai lulusan perguruan tinggi

kita adalah bahwa mereka cukup mampu melakukan tugas-tugas yang diberikan dengan menguasai teknik-teknik yang diajarkan, namun mereka tidak berdaya jika dituntut untuk memecahkan masalah yang memerlukan cara-cara yang baru. Pernyataan Guilford ini membuktikan bahwa praktek pendidikan kurang menaruh perhatian terhadap pengembangan kreativitas siswa. Selanjutnya Guilford menyatakan pentingnya pendidikan divergen sebagai indikator kreativitas. Pendidikan divergen adalah yang menjajaki macam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan, sedangkan pemikiran konvergen menuju pada satu jawaban yang paling mungkin terhadap suatu persoalan. Sejalan dengan pendapat Guilford, Munandar (2002:180) menyatakan bahwa pendidikan formal di Indonesia lebih menekankan pada pemikiran konvergen, murid-murid jarang dirangsang untuk melihat suatu masalah dari berbagai macam sudut pandang atau untuk memberikan alternatif-alternatif penyelesaian suatu masalah. Bila disimak lebih jauh, maka pola pendidikan yang lebih menekankan pada pemikiran konvergen dapat berdampak buruk bagi perkembangan kreativitas, seperti kurangnya fleksibilitas pemikiran siswa, kurang terbuka atau toleran terhadap pendapat yang divergen, siswa merasa lebih aman dan cenderung untuk terikat pada apa yang telah ada, sesuatu yang baru sering tidak disenangi karena tidak biasa atau tidak dikenal.

Aktualisasi potensi kreativitas belajar merupakan usaha yang secara terus menerus terjadi sejak oleh orang tua, sekolah dan

masyarakat. Aktualisasi potensi kreativitas belajar tidak hanya melalui intervensi pendidikan, tetapi juga atas andil lingkungan sosial budaya dimana seseorang berinteraksi dalam masyarakat dengan budayanya. Kreativitas termanifestasikan dalam kebudayaan yang secara akumulatif terus menerus mengisi dan memperkaya khasanah kebudayaan dan peradaban manusia. Seperti dinyatakan oleh Arasteh dan Arasteh (dalam Supriadi, 1994:10), bahwa kebudayaan tak lain daripada produk kreatif yang bersifat akumulatif. Orang tidak bisa tumbuh dan berkembang tanpa kebudayaan dan sebaliknya kebudayaan tidak bisa berkembang tanpa kreativitas. Dengan demikian terdapat hubungan antara kebudayaan, orang dan kreativitas yang memberi makna bagi kehidupan. Kemudian disimpulkan, bahwa kreativitas merupakan awal dari perkembangan kebudayaan dan kebudayaan mengembangkan daya kreativitas. Dalam sejarah tidak ada orang besar tanpa didahului oleh penemu-penemu sebelumnya. Setiap budaya dalam kelompok masyarakat dijadikan dasar pijakk bagi kehidupannya dan diinternaslisasi sebagai bagian dari kehidupannya.

Nilai-nilai sosial budaya ternyata determinan terhadap kreativitas termasuk dalam aktivitas belajar. Nilai-nilai sosial budaya merupakan nilai-nilai yang dianut oleh setiap individu dan masyarakat sebagai warisan adat istiadat dari leluhur yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pewarisan nilai-nilai sosial budaya terjadi melaui proses sosiaslisasi, internalisasi dan enculturasi

(Koentjaraningrat, 1980:230). Selanjutnya dinyatakan bahwa internalisasi adalah proses panjang sejak seseorang individu dilahirkan, sampai ia meninggal, dimana ia belajar menanamkan dalam kepribadiannya segala perasaan, hasrat, nafsu, serta emosi yang diperlukannya sepanjang hidupnya. Teori internalisasi ini menunjukkan bahwa betapa besarnya pengaruh nilai-nilai sosial budaya terhadap proses pembentukan kepribadian kreatif individu. Wiria Atmaja (1990:28) menyatakan bahwa proses sosialisasi adalah suatu proses yang dimulai sejak seseorang dilahirkan untuk dapat mengetahui dan memperoleh sikap, pengertian, gagasan dan pola tingkah laku yang disetujui oleh lingkungan masyarakat budayanya. Juga untuk mengetahui cara memainkan peranan-peranan yang menjadi dasar tingkah lakunya sesuai dengan kedudukan-kedudukannya di dalam pelbagai golongan kemasyarakatan. Sedangkan enculturasi berarti suatu proses dimana seseorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat-istiadat, sistem norma dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya.

Secara konseptual dan empirik, nilai-nilai sosial budaya dapat berpengaruh secara positif dan negatif terhadap kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya kaitan antara kreativitas dengan berbagai dimensi sosio-kultural yang menghambat dan mengembangkan kreativitas. Simonton (dalam Supriadi, 1989:87) melaporkan adanya kecenderungan-kecenderungan sebagai berikut (1) keberadaan model peran (*role model*) berupa jumlah orang-

orang kreatif pada suatu masa merupakan faktor positif bagi lahirnya orang-orang kreatif yang lain; (2) diversitas budaya (*cultural diversity*) memiliki pengaruh yang besar terhadap lahirnya orang-orang kreatif dengan karya-karya besarnya; (3) ketidakstabilan politik pada suatu negara memiliki dampak negatif terhadap kreativitas; (4) pengekanan kebudayaan berpengaruh negatif terhadap kreativitas. Hal ini ditandai kurangnya keleluasaan untuk menyatakan pendapat dan banyaknya intimidasi dari penguasa, sehingga mengakibatkan kreativitas individu dan masyarakat menjadi terhambat; (5) semangat zaman, mempunyai pengaruh yang sangat positif lahirnya orang-orang kreatif. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Arieti, ada sembilan indikator nilai-nilai sosial budaya yang keberadaannya mendorong kreativitas dan ketidakberadaannya dapat menghambat kreativitas. Ke sembilan nilai-nilai sosial budaya yang dimaksudkan adalah : 1) tersedianya sarana kebudayaan, 2) keterbukaan terhadap rangsangan-rangsangan kebudayaan, 3) penekanan pada proses *bo coming*, bukan sekedar *being*, artinya menjadi, tumbuh, bukan sekedar jadi, 4) adanya keleluasaan bagi berbagai media kebudayaan, tanpa diskriminasi, 5) timbulnya kebebasan seperti : kebebasan berpikir, berkarya, berpendapat, mencipta, melakukan pilihan, keamanan dan kebebasan psikologis, 6) keterbukaan terhadap rangsangan budaya, yang kontras sekalipun tanpa kehilangan identitasnya, 7) toleransi dan minat terhadap pandangan-pandangan divergen,

8) interaksi antarpribadi yang bermakna, dan 9) adanya promosi, insentif bagi orang-orang berprestasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi empiris tentang kontribusi nilai-nilai sosial budaya terhadap kreativitas belajar siswa. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Selemadeg Timur. Penentuan jumlah sampel menggunakan *quota sampling* yaitu dengan penetapan jumlah sampel sebesar 76 orang siswa, kemudian dipilih dengan menggunakan teknik *non rando sampling*.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang nilai-nilai sosial budaya dan data tentang kreativitas belajar siswa. Angket nilai-nilai sosial budaya dan kreativitas belajar, dikembangkan melalui kisi-kisi instrumen penelitian. Dari prosedur yang ditempuh dalam pengembangan instrumen, dapat dinyatakan instrumen penelitian sudah memenuhi persyaratan konstruk dan konten validity. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diasumsikan persebarannya berdistribusi normal. Berdasarkan tujuan penelitian, data dianalisis dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment.

Untuk mencari tingkat hubungan nilai-nilai sosial budaya dengan kreativitas belajar siswa digunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Interpretasi tingkat hubungan ke dua variabel dicari dengan mengkonsultasikan nilai r_{xy} yang diperoleh dalam penelitian dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut.

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Kontribusi nilai-nilai sosial budaya terhadap kreativitas belajar siswa ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien diterminan sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

keterangan:

KP = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui signifikansi hubungan nilai-nilai sosial budaya dengan kreativitas belajar siswa, maka hasil korelasi Pearson Product Moment diuji dengan uji signifikansi dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Taraf uji signifikansi yang digunakan adalah taraf uji 5% dan 1%. Kaedah Kesimpulannya adalah :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan dan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ terima H_0 artinya tidak signifikan.

Data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini, dituangkan dalam tabel tabulasi data, dan kemudian dijadikan dasar untuk analisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data, sebagai berikut.

1. Merumus hipotesis.

Bahwa tidak ada hubungan yang positif antara nilai-nilai sosial budaya dengan kreativitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Selemadeg Timur.

2. Menyusun Tabel Kerja

TABEL : IV – 06Tabel Kerja Untuk Analisis Data

No.	X	Y	x	y	x ²	y ²	xy
1	95	76	-4,64	-6,75	21,5296	45,5625	31,32
2	93	79	-6,64	-3,75	44,0896	14,0625	24,9
3	98	72	-1,64	-10,75	2,6896	115,5625	17,63
4	81	73	-18,64	-9,75	347,4496	95,0625	181,74
5	92	81	-7,64	-1,75	58,3696	3,0625	13,37
6	89	77	-10,64	-5,75	113,2096	33,0625	61,18
7	79	76	-20,64	-6,75	426,0096	45,5625	139,32
8	78	72	-21,64	-10,75	468,2896	115,5625	232,63
9	102	98	2,36	15,25	5,5696	232,5625	35,99
10	78	71	-21,64	-11,75	468,2896	138,0625	254,27
11	112	102	12,36	19,25	152,7696	370,5625	237,93
12	115	112	15,36	29,25	235,9296	855,5625	449,28
13	99	89	-0,64	6,25	0,4096	39,0625	-4
14	87	75	-12,64	-7,75	159,7696	60,0625	97,96
15	73	70	-26,64	-12,75	709,6896	162,5625	339,66
16	117	80	17,36	-2,75	301,3696	7,5625	-47,74
17	115	85	15,36	2,25	235,9296	5,0625	34,56
18	81	80	-18,64	-2,75	347,4496	7,5625	51,26
19	79	75	-20,64	-7,75	426,0096	60,0625	159,96
20	96	70	-3,64	-12,75	13,2496	162,5625	46,41
21	89	77	-10,64	-5,75	113,2096	33,0625	61,18
22	113	91	13,36	8,25	178,4896	68,0625	110,22
23	119	89	19,36	6,25	374,8096	39,0625	121
24	87	70	-12,64	-12,75	159,7696	162,5625	161,16
25	99	70	-0,64	-12,75	0,4096	162,5625	8,16
26	87	65	-12,64	-17,75	159,7696	315,0625	224,36

27	79	75	-20,64	-7,75	426,0096	60,0625	159,96
28	111	98	11,36	15,25	129,0496	232,5625	173,24
29	86	70	-13,64	-12,75	186,0496	162,5625	173,91
30	78	70	-21,64	-12,75	468,2896	162,5625	275,91
31	75	70	-24,64	-12,75	607,1296	162,5625	314,16
32	80	75	-19,64	-7,75	385,7296	60,0625	152,21
33	118	113	18,36	30,25	337,0896	915,0625	555,39
34	88	70	-11,64	-12,75	135,4896	162,5625	148,41
35	91	70	-8,64	-12,75	74,6496	162,5625	110,16
36	119	120	19,36	37,25	374,8096	1387,563	721,16
37	92	75	-7,64	-7,75	58,3696	60,0625	59,21
38	88	75	-11,64	-7,75	135,4896	60,0625	90,21
39	116	113	16,36	30,25	267,6496	915,0625	494,89
40	121	116	21,36	33,25	456,2496	1105,563	710,22
41	119	111	19,36	28,25	374,8096	798,0625	546,92
42	125	118	25,36	35,25	643,1296	1242,563	893,94
43	99	70	-0,64	-12,75	0,4096	162,5625	8,16
44	87	70	-12,64	-12,75	159,7696	162,5625	161,16
45	119	103	19,36	20,25	374,8096	410,0625	392,04
46	112	98	12,36	15,25	152,7696	232,5625	188,49
47	115	95	15,36	12,25	235,9296	150,0625	188,16
48	119	115	19,36	32,25	374,8096	1040,063	624,36
49	111	87	11,36	4,25	129,0496	18,0625	48,28
50	97	75	-2,64	-7,75	6,9696	60,0625	20,46
51	91	70	-8,64	-12,75	74,6496	162,5625	110,16
52	99	75	-0,64	-7,75	0,4096	60,0625	4,96
53	89	70	-10,64	-12,75	113,2096	162,5625	135,66
54	112	89	12,36	6,25	152,7696	39,0625	77,25
55	116	83	16,36	0,25	267,6496	0,0625	4,09
56	119	77	19,36	-5,75	374,8096	33,0625	-111,32
57	81	80	-18,64	-2,75	347,4496	7,5625	51,26
58	80	75	-19,64	-7,75	385,7296	60,0625	152,21
59	82	70	-17,64	-12,75	311,1696	162,5625	224,91
60	114	79	14,36	-3,75	206,2096	14,0625	-53,85
61	119	79	19,36	-3,75	374,8096	14,0625	-72,6
62	118	99	18,36	16,25	337,0896	264,0625	298,35
63	119	87	19,36	4,25	374,8096	18,0625	82,28
64	89	70	-10,64	-12,75	113,2096	162,5625	135,66
65	95	75	-4,64	-7,75	21,5296	60,0625	35,96
66	87	65	-12,64	-17,75	159,7696	315,0625	224,36
67	90	65	-9,64	-17,75	92,9296	315,0625	171,11
68	116	84	16,36	1,25	267,6496	1,5625	20,45
69	112	89	12,36	6,25	152,7696	39,0625	77,25

70	118	88	18,36	5,25	337,0896	27,5625	96,39
71	119	98	19,36	15,25	374,8096	232,5625	295,24
72	116	84	16,36	1,25	267,6496	1,5625	20,45
73	111	87	11,36	4,25	129,0496	18,0625	48,28
74	89	76	-10,64	-6,75	113,2096	45,5625	71,82
75	96	75	-3,64	-7,75	13,2496	60,0625	28,21
76	98	73	-1,64	-9,75	2,6896	95,0625	15,99
7573		6289			17385,41	15606,25	12399,25

3) Mencari nilai r_{xy} , Mencari Koefisien Determinan, dan r_{hitung}

Berdasarkan tabel kerja di atas, maka dapat dicari nilai r_{xy} seperti di bawah ini.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{12399,25}{\sqrt{(17385,41)(15606,25)}}$$

$$r_{xy} = \frac{12399,25}{\sqrt{271321049}}$$

$$r_{xy} = \frac{12399,25}{16471,826}$$

$$r_{xy} = 0,753$$

Mencari Koefisien Determinan :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,753^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,567 \times 100\%$$

$$KP = 56,70\%$$

Mencari r_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,753\sqrt{76-2}}{\sqrt{1-0,753^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,753\sqrt{74}}{\sqrt{1-0,567}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,753 \times 8,60}{\sqrt{0,433}}$$

$$t_{hitung} = \frac{6,475}{0,65}$$

$$t_{hitung} = 9,962$$

$$dk = n - 2 = 76 - 2 = 74, t_{tabel} = 2,00 (5\%), 1\%$$

4. Menguji Nilai r_{xy} , Nilai Koefisien Determinant, dan nilai thitung.

Nilai r_{xy} yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,753. Berdasarkan tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r, ternyata nilai r_{xy} berada pada rentangan 0,60 – 0,799, termasuk katagori kuat.

Nilai Koefisien Determinan yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 56,70%, yang artinya nilai-nilai sosial budaya memberi kontribusi terhadap kreativitas belajar siswa sebesar 56,70%. Sedangkan sisanya 43,30% dipengaruhi oleh variabel lain.

Untuk uji signifikansi, nilai t_{hitung} yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 9,962. Dengan $dk = 74$, nilai $t_{tabel} = 2,000 (5\%)$ dan 2,660 pada taraf uji 1%. Berdasarkan kaedah keputusan, ternyata nilai t_{hitung} yang diperoleh dalam penelitian lebih besar dari nilai t_{tabel} baik pada taraf uji 5% dan 1%. Ini berarti H_0 ditolak yang

artinya terdapat hubungan yang positif antara nilai-nilai sosial budaya dengan kreativitas belajar siswa.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut.

a. Bahwa derajat hubungan nilai-nilai sosial budaya terhadap kreativitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Selemadeg, berada pada katagori kuat.

b. Bahwa nilai-nilai sosial budaya memberi kontribusi terhadap kreativitas belajar siswa sebesar 56,70%.

c. Bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara nilai-nilai sosial budaya dengan kreativitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Selemadeg Timur.

Temuan pertama, dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara nilai-nilai sosial budaya dengan kreativitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Selemadeg Timur. Temuan ini didasarkan pada perolehan nilai t_{hitung} sebesar 9,962, yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai $t_{tabel} = 2,000$ (5%) dan 2,660 pada taraf uji 1%. Berdasarkan kaedah pengambilan keputusan nilai t_{hitung} sebesar 9,962 berada di atas ambang batas penolakan hipotesis nol, baik pada taraf uji 5% maupun 1%; *Temuan kedua* bahwa nilai r_{xy} yang diperoleh dalam penelitian sebesar 0,753. Berdasarkan kaedah pengambilan keputusan nilai r_{xy} 0,753 berada pada rentangan 0,60-0, termasuk katagori kuat; *Temuan ketiga* bahwa nilai-nilai sosial budaya determinan terhadap kreativitas belajar,

yang ditunjukkan dengan perolehan koefisien determinasi 56,70%. Temuan-temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arieti (dalam Munandar, 2002:176) bahwa nilai-nilai sosial budaya dapat mendorong perkembangan kreativitas yang disebut dengan kebudayaan *creativogenic*, yaitu nilai-nilai sosial budaya yang menunjang, mendorong dan memungkinkan perkembangan daya kreativitas. Sementara Koentjaraningrat menyatakan bahwa perubahan nilai-nilai sosial budaya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat disebut dengan proses-proses berulang (*recurrent proses*) yaitu adanya tindakan-tindakan individu sebagai warga masyarakat yang menyimpang atau bertentangan dengan adat-istiadat yang lazim, diabaikan saja atau tidak mendapat perhatian yang layak. Pelaku menyimpang dari adat yang lazim berlaku dalam masyarakat, sering terjadi dan dilakukan secara berulang (*recurrent*). Penyimpangan ini terjadi dikarenakan kebutuhan individu itu sendiri dalam upaya pemenuhannya tidak cocok dengan adat istiadat yang sudah ada. Pandangan Koentjaraningrat ini memberikan gambaran tentang tatanan kehidupan sosial kultural, dimana tidak ada suatu masyarakat yang warganya seratus proses taat kepada adat untuk selamanya. Keadaan menyimpang inilah sebagai pangkal kreativitas. Berdasarkan kajian empirik, juga ditemukan adanya determinasi nilai-nilai sosial budaya terhadap kreativitas. Seperti dilaporkan, oleh Munandar (2002:118), bahwa pada jenjang SD dan SMP murid perempuan tidak berbeda dari murid laki-laki dalam skor tes kreativitas. Ketertinggal

perempuana terjadi setelah itu, pada masa remaja akhir dan kedewasaan. Disini yang berpengaruh kemudian adalah diskriminasi dari faktor sosial budaya. Berdasarkan kajian teoritis dan empirik, temuan penelitian ini membuktikan, bahwa nilai-nilai sosial budaya determinan terhadap kareativitas.

SIMPULAN

Ada tiga temuan dalam penelitian ini, yaitu *Temuan pertama*, bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara nilai-nilai sosial budaya dengan kreativitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Selemadeg Timur. Temuan ini didasarkan pada perolehan nilai t_{hitung} sebesar 9,962, yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai $t_{tabel} = 2,000$ (5%) dan 2,660 pada taraf uji 1%. Berdasarkan kaedah pengambilan keputusan nilai t_{hitung} sebesar 9,962 berada di atas ambang batas penolakan hipotesis nol, baik pada taraf uji 5% maupun 1%; *Temuan kedua* bahwa nilai r_{xy} yang diperoleh dalam penelitian sebesar 0,753. Berdasarkan kaedah pengambilan keputusan nilai r_{xy} 0,753 berada pada rentangan 0,60-0, termasuk katagori kuat; *Temuan ketiga* bahwa nilai-nilai sosial budaya determinan terhadap krearivitas belajar, yang ditunjukkan dengan perolehan koepsien determinasi 56,70%. Temuan-temuan hasil penelitian ini membuktikan, baik atas dasar kajian teoritis dan kajian empirik terbukti bahwa nilai-nilai sosial budaya determinan terhadap kreativitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Kepala SMP Negeri 1

Selemadeg Timur yang telah memberikan izin dalam penelitian ini, kepada rekan-rekan guru atas kerjasamanya, dan juga kepada siswa kelas VIII yang telah mengisi angket dengan baik. Terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Dekan FP IPS Bapak Dr. Drs. Nyoman Suryawan, M.Si, atas motivasinya, dan terima kasih pula kami ucapkan kepada Prof. Dr. Dra. Ni Nyoman Karmini, M.Hum. atas motivasinya. Akhirnya disampaikan harapan, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : Gramedia.
- Koentjaraningrat, 1983. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta, Aksara Baru.
- Munandar,Utami, 2002, *Kreativitas & Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta
- Supriadi, D. 1989, *Kreativitas*, Disertasi. Bandung: Fakultas Pascasarjana, IKIP Bandung.
- Supriadi, D., 1994. *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta.
- Wiria Atmadja, Soekandar. 1990. *Pokok-Pokok Sosiologi Pedesaan*, Jakarta: Penerbit CV Yasaguna.